

## **DAMPAK COVID 19 TERHADAP PELAKU USAHA SEKTOR INFORMAL: STUDI KASUS DI PASAR BATU MERAH KOTA AMBON**

### ***THE IMPACT OF COVID-19 ON INFORMAL SECTOR ENTREPRENEURS: A CASE STUDY AT BATU MERAH MARKET, AMBON CITY***

**Akbar Ramadani, Wardis Girsang, Noviar F. Wenno**

Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian,  
Universitas Pattimura,  
Jln. Ir. M. Putuhena Kampus Poka, Kota Ambon, Maluku

E-mail: *akbarrama232@gmail.com*

*girsangwardis@yahoo.com*

*noviarfwenno@gmail.com*

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak Covid-19 terhadap kondisi sosial pelaku usaha informal di Pasar Batu Merah dan mengetahui Apakah pandemi Covid-19 berdampak negatif menurunkan pendapatan pelaku usaha sektor informal. Penelitian ini dilakukan di Pasar Batu Merah. Sampel dipilih sebanyak 100 orang yang merupakan pelaku usaha informal Pasar Batu Merah. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan menggunakan alat kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Covid-19 berdampak pada kondisi sosial Pelaku Usaha Informal di Pasar Batu Merah, di mana hasil analisis membuktikan bahwa ada perbedaan signifikan antara pembeli, pengguna jasa dan konsumen dari industri selama Covid-19. Selama Covid-19 interaksi sosial pelaku usaha informal pasar batu merah di lihat dari komunikasi dan kontak sosial yang terjadi, yaitu intensitas yang berkurang selama Covid-19 yang juga berkaitan dengan kerja sama dan persaingan sesama pedagang, jasa ojek, dan industri karena kurangnya jumlah pembeli dan pengguna jasa. 2) Covid-19 berdampak pada kondisi ekonomi pelaku usaha informal di Pasar Batu Merah di mana hasil analisis membuktikan bahwa ada perbedaan pendapatan sebelum Covid-19 dan selama Covid-19. Dampak Covid-19 terhadap pendapatan pelaku usaha informal yaitu, pedagang mengalami penurunan pendapatan, hal ini di lihat dari total rata-rata pendapatan yang diperoleh pelaku usaha informal sebelum Covid-19 yaitu sebesar Rp. 23.974.516. Sedangkan total rata-rata pendapatan yang diperoleh pelaku usaha informal selama adanya covid-19 menurun hingga Rp. 17.481.685.

*Kata kunci:* Dampak Covid-19; kondisi ekonomi; kondisi sosial

#### **Abstract**

This study aims to examine the impact of COVID-19 on the social conditions of informal sector entrepreneurs at Batu Merah Market and to determine whether the COVID-19 pandemic has had a negative impact on reducing the income of informal sector entrepreneurs. The research was conducted at Batu Merah Market. A total of 100 informal sector entrepreneurs were selected as samples. Data were collected through interviews and questionnaires. The findings of the study indicate that: (1) COVID-19 has affected the social conditions of informal sector entrepreneurs at Batu Merah Market, as the analysis shows a significant difference in the number of buyers, service users, and consumers from industries during the COVID-19 pandemic. During the pandemic, the social interactions of informal entrepreneurs at Batu Merah Market, as seen through communication and social contact, experienced a decline, which was also related to the level of cooperation and competition among traders, motorcycle taxi services, and industry players due to the reduced number of buyers and service users. (2) COVID-19 has also affected the economic conditions of informal sector entrepreneurs at Batu Merah Market, where the analysis shows a significant difference in income before and during the pandemic. The impact of COVID-19 on the income of informal entrepreneurs was evident in the decrease in their earnings. The total average income before COVID-19 was IDR 23,974,516, while during the pandemic it declined to IDR 17,481,685.

*Keywords:* Impact of COVID-19; economic conditions; social conditions

## Pendahuluan

Covid-19 adalah virus yang berasal dari Cina yang menyebar luas ke seluruh dunia dengan waktu yang cepat. Akibat penyebaran virus tersebut memberikan dampak besar bagi seluruh dunia. Di Indonesia dampak dari Covid-19 berpengaruh pada beberapa sektor, mulai dari kesehatan, ekonomi, pendidikan termasuk pengusaha informal yang mengalami kehilangan pendapatan dan pekerjaan (Armansyah, 2021). Hal itu terjadi karena alasan menjaga kesehatan pekerja dan pemberlakuan pembatasan sosial (*social distancing*). Peraturan tersebut berujung pada keengganan masyarakat untuk bekerja sementara waktu di saat pandemi masih belum tuntas.

Peningkatan masalah Covid-19 yang terjadi dari hari ke hari menyebabkan banyak kerugian terhadap berbagai sektor ekonomi di Indonesia, terutama pada sektor usaha kecil yang semakin terpuruk karena jutaan pekerja rentan kehilangan pekerjaan serta pendapatan serta mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) (Nabilla & Nurwati, 2020). Salah satu kelompok pekerja yang mengalami akibat langsung dari pandemi Covid-19 ini salah satunya ialah pekerja informal .

Dampak Covid-19 yang paling dirasakan pelaku usaha informal adalah berkurangnya jumlah pendapatan (R. A Wulantari, 2021). Pelaku usaha sektor informal dianggap paling terdampak sebab mereka adalah pekerja atau pelaku usaha di sektor yang bersifat subsisten, dengan sumber daya terbatas yang mata pencahariannya sangat bergantung pada penghasilan harian. Berikut tabel Jumlah pengusaha informal menurut jenis kelamin dan jenis usaha di Batu Merah:

Tabel 1. Jumlah pengusaha informal menurut jenis kelamin dan jenis usaha di Batu Merah, 2020

Jenis Usaha	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
<b>Pedagang</b>			
Pedagang sayur	16	61	77
Ikan	15	51	66
Buah	4	22	26
Makanan	5	14	19
Umbi-Umbian	3	10	13
Sembako	3	5	8
Lain-lain	4	29	33
<b>Industri</b>			
Tahu			3
Tempe			1
<b>Jasa</b>			
Pangkalan ojek hatakau		12	12
Pangkalan ojek ongkoliang		10	10
Pangkalan ojek terminal jesirah		10	10

Sumber: Dinas Perindustrian dan perdagangan Kota Ambon

Keterbatasan pemerintah daerah dalam menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, serta keterbatasan dana dalam pembangunan kios baru merupakan salah satu penyebab timbulnya usaha informal, sehingga sering dianggap penyebab masalah sosial dan kesemrawutan tata kota (Fientje Palijama, 2013). Namun demikian persoalan usaha informal akan selalu ada karena adanya kebutuhan masyarakat terhadap barang-barang yang lebih murah, bervariasi sesuai dengan selera dan lokasi penjual yang mudah dijangkau. Hal ini mampu dipenuhi oleh para pelaku usaha informal dan pedagang kaki lima yang memiliki mobilitas pikulan, gerobak dorong, dan sepeda.

Berdasarkan kondisi usaha informal dengan penghasilan tidak menentu, belum diketahui sejauh mana dampak Covid-19 terhadap pendapatan pelaku usaha sektor informal. Permasalahannya adalah apakah pandemi Covid-19 semakin memperburuk pendapatan pelaku usaha sektor informal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak Covid-19 terhadap kondisi sosial pelaku usaha informal di Pasar Batu Merahserta mngetahui Apakah pandemi Covid-19 berdampak negatif menurunkan pendapatan pelaku usaha sektor informal.

### **Metode Penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan di Pasar Batu Merah. Populasi dalam penelitian ini yaitu 479 Pedagang sayur dan Buah dan 4 industri yang berada pada pasar Batu Merah. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan beberapa metode diantaranya metode *random sampling (probability sampling)* yaitu pemilihan acak dari segmen individu atau anggota dari keseluruhan populasi. Untuk menentukan sampel pedagang sampel diambil 10% dari jumlah populasi yang ada. Metode yang digunakan dalam penentuan sampel jasa adalah metode *accidental sampling (non probability sampling)* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan spontanitas, artinya siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dan sesuai karakteristik maka orang tersebut dapat digunakan sebagai sampel (responden) (Ridwan. 2012). Indikator dalam penelitian ini berjumlah 10. Maka diperoleh hasil perhitungan sampel sebagai berikut.

$$n = 5 \times 10 = 50 \text{ sampel.}$$

Dalam penentuan sampel industri yaitu industri tahu dan tempe digunakan metode *purposive sampling (non probability sampling)* metode ini digunakan apabila sampel yang dibutuhkan harus memiliki karakteristik khusus.

### **Metode Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang diambil secara langsung menggunakan kuesioner, wawancara, dan observasi secara langsung di lapangan. Selanjutnya untuk mendukung analisis hasil penelitian, digunakan analisis data sekunder yang diperoleh dari BPS Provinsi Maluku, Kota Ambon, Kecamatan Sirimau.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik yaitu uji Wilcoxon signed rank test dan metode analisis deskriptif.

### Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Pengertian uji Wilcoxon signed rank menurut sugiarto (2017) merupakan uji yang termasuk pada uji statistic non parametric. Uji ini digunakan untuk menganalisa data yang berkaitan dengan berbagai kondisi atau perlakuan. Dalam penelitian ini uji Wilcoxon signed rank test di gunakan untunk mengetahui perbedeaan interaksi dan pendapatan yang di tetapkan sebelumnya. Dalam pengujiannya peneliti di bantu dengan menggunakan aplikasi spss.

Pengambilan keputusan dalam uji Wilcoxon sebagai berikut:

- Apa nila Asymp. Sig (2-tailed )  $< 0,05$  maka Hipotesis diterima
- Begitupun sebaliknya, jika nilai Asymp.Sig (2-tailed )  $> 0,05$  maka Hipotesis ditolak

### Metode Analisis Statisti Deskriptif

Statistik deskriptif adalah teknik yang melibatkan pengumpulan dan penyajian kesimoulan informasi untuk bertukar data yang berguna. Analisi menggunakan metode yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan informasi yang diterima baik data sekunder ataupun primer. Grafik dan diagram untuk memperjelas hasil analisis (sugiyono, 2008). Tujuan utama dari analisis deskriptif adalah untuk mengatakan bahwa hasil penelitian menggambarkan pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya dengan jelas dan akurat tanpa resiko mengahsilkan data yang bermakna. Metode analisis statistic deskriptif akan digunakan untuk mengolah data penelitian dari hasil survei, dan wawancara atau kuisionera akan disebarluaskan kepada pelaku usaha sektor informal di pasar batu merah dan hasilnya akan dijelaskan. Hasil uji Wilcoxon dan sampel paired t test dapat diartikan sebagai pemahaman mengenai dampak pandemi *covid-19* terhadap interaksi dan pendapatan para pelaku usaha sektor informal di Pasar Batu Merah.

### Defenisi Operasional.

Variabel dalam penelitian ini adalah dampak Covid 19 terhadap pelaku usaha sektor informal di Pasar Batu Merah, Kota Ambon. Analisis tentang dampak Covid 19 terhadap pelaku usaha sektor informal di Pasar Batu Merah,

Kota Ambon dimaksudkan untuk menghindari kesalahan dalam memahami penelitian yang dimulai dari sektor informal hingga terjadi interaksi yaitu satu relasi dua sistem yang terjadi sedemikian rupa sehingga kejadian yang berlangsung pada satu sistem akan mempengaruhi kejadian yang terjadi pada sistem lainnya.

## Hasil dan Pembahasan

### Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pelaku usaha informal Pasar Batu Merah dengan jumlah sampel 100 orang. Berdasarkan data dari 100 orang pelaku usaha informal Pasar Batu Merah melalui wawancara, dan kuisioner di peroleh kondisi responden tentang jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, lama berjualan dan jumlah tanggungan.

### Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Laki-laki	66	66
Perempuan	34	34
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Berdasarkan pada tabel 2, dapat dilihat bahwa mayoritas pelaku usaha informal yang berjualan di Pasar Batu Merah adalah perempuan yaitu sebanyak 34 orang atau sebesar 34 % sedangkan pelaku usaha informal laki-laki adalah sebanyak 66 orang atau sebesar 66 %.

### Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan umur

Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
0 – 14	0	0
15 – 64	92	92
>64	8	8
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa mayoritas pelaku usaha informal di Pasar Batu Merah berada pada usia produktif, yang berarti mereka yang berusia produktif dapat lebih tinggi tingkat produksinya jika dibandingkan dengan usia non produktif. Disamping memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dan cenderung cepat menerima hal – hal yang bersifat baru dan berani menanggung resiko dalam usaha (Andiny dan Kurniawan, 2017).

### Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
SD	14	14
SMP	16	16
SMA	70	70
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4, dapat dikatakan bahwa sebagian besar pelaku usaha informal di Pasar Batu Merah telah menamatkan pendidikan hingga tingkat SMA dengan jumlah 70 orang atau Sebesar 70 %. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pelaku usaha informal Pasar Batu Merah sudah tergolong tinggi. Semakin tinggi tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap pola pikir dan kemampuan bekerja atau mencari nafkah. Dalam pekerjaan sektor informal, semakin tinggi tingkat pendidikan maka kemampuan atau keterampilan yang dimiliki lebih banyak sehingga bisa mengelola usahanya dengan baik sehingga dapat meningkatkan produktifitas dalam berusaha (Asnidar dan Rahma,2019).

### Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Berjualan

Tabel 5. Karakteristik responden berdasarkan lama berusaha

Lama Berjualan (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1 – 10	71	71
11 – 20	10	10
>20	19	19
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5 di ketahui bahwa sebagian besar pelaku usaha informal di Pasar Batu Merah telah berjualan berkisar antara 1-10 tahun. Kemudian > 20 tahun sebesar 10 %, serta pelaku usaha informal yang ber usaha 11-20 tahun sebesar 19%.

Dapat dilihat pada tabel 5, bahwa pelaku usaha informal Pasar Batu Merah suda cukup lama menekuni usaha ini. Bahkan ada pula pelaku usaha informal Pasar Batu Merah yang berusaha lebih dari 20 tahun lamanya. Hal menggambarkan bahwa para pelaku usaha informal suda memiliki pengalaman yang cukup lama dan memiliki keterampilan untuk menjalankan usahanya. Hal ini sejalan dengan Butarbutar (2017) yang mengatakan bahwa lama usa berkaitan dengan lamanya seseorang menekuni suatu usaha lama seseorang dalam menjalankan usahanya di duga dapat memberikan pengaruh terhadap pendapatan yang akan di peroleh para pelaku usaha informal. Karena semakin lama usaha maka pelaku usaha informal dapat mengetahui peluang yang ada untuk meningkatkan pendapatan.

### Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah tanggungan

Karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan

Jumlah Tanggungan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	6	6
2	16	16
3	23	23
4	31	31
5	15	15
6	9	9
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa jumlah pelaku usaha informal yang memiliki jumlah tanggungan dibawah 4 sebanyak 45 orang dengan persentase sebesar 45%. Sedangkan pelaku usaha informal yang memiliki jumlah tanggungan lebih dari atau sama dengan 4 sebanyak 55 orang dengan persentase sebesar 55%. Hal ini menunjukkan bahawa jumlah tanggungan pelaku usaha informal termasuk besar karena mayoritas pelaku usaha memiliki jumlah tanggungan lebih atau sama dengan. Menurut Situngkir (2007) tanggungan keluarga merupakan salah satu alasan utama bagi anggota keluarga turut serta dalam membantu kepala rumah tangga untuk memutuskan diri untuk bekerja memperoleh penghasilan.

### **Dampak Covid-19 Terhadap Kondisi Sosial Pelaku Usaha Informal Di Pasar Batu Merah**

#### **Kondisi Sosial Pelaku Usaha Informal Dilihat dari Interaksi Sosial**

Berikut hasil pengujian dengan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk melihat kondisi sosial pedagang dari segi interaksi sosial:

Tabel 7. Hasil *Uji Wilcoxon* pada kondisi sosial pedagang, jasa, dan industri dilihat dari interaksi sosial.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
sebelum covid-19	100	3	5	4.11	.634
selama covid-19	100	2	5	3.00	.829
Valid N (listwise)	100				

Berdasarkan tabel 7 deskriptif statistic di atas menunjukkan nilai *mean*, *std deviation*, maksimum dan minimum dari data interaksi sosial pelaku usaha informal di antaranya pedagang, jasa, dan industri (sebelum dan selama covid-19). Terlihat bahwa nilai rata-rata interaksi sosial pelaku usaha informal sebelum pandemi lebih besar dari interaksi sosial pelaku usaha informal selama covid-19 yaitu masing-masing sebesar 4,11 dan 3,00 artinya pelaku usaha informal di pasar batu merah sering melakukan interaksi sosial baik antar pedagang dan pembeli, jasa ojek dan penumpang maupun pemilik industri dan konsumen, sebelum adanya covid-19 di bandingkan selama covid-19.

Tabel. 8 Ranks Uji *Wilcoxon Signet Rank Test* interaksi sosial pelaku usaha informal

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
selama covid - 19	Negative Ranks	74	40.28	2981.00
sebelum covid-19	Positive Ranks	5	35.80	179.00
	Ties	21		
<b>Total</b>		<b>100</b>		

Berdasarkan metode perhitungan yang di lakukan di dalam uji *wilcoxon signet rank test*, nilai-nilai yang didapat adalah: nilai mean rank dan sum of ranks dari kelompok negative ranks, positive ranks dan ties. Negative ranks artinya sampel dengan nilai interaksi sosial selama covid-19 lebih rendah dari nilai interaksi sosial sebelum covid-19 yaitu sebanyak 74 sampel. Positive bernilai 5 artinya sampel engan nilai interaksi sosial selama covid-19 tidak tinggi di bandingkan interaksi sosial sebeum covid-19. Sedangkan ties adalah nilai interaksi sosial selama pandemi yang besarnya samadengan nilai interaksi sosial sebelum covid-19 yaitu sebesar 21.

Tabel. 9 Test Statistik Uji *Wilcoxon Signet Rank Test* Interaksi Sosial Pelaku Usaha Informal

	selama covid - sebelum covid
Z	-7.020
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan hasil perhitungan Uji Wilcoxon Signet Rank Test, maka nilai Z sebesar -7,020 dengan p value (asyp.sig 2 tailed) sebesar 0,000 di mana kurang dari batas kritis penelitian 0,05 dengan nilai Z hitungannya  $-7,020 < 1,96$  sehingga keputusan hipotesis adalah menerima H1 atau yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara interaksi sosial pelaku usaha informal di Pasar Batu Merah sebelum dan selama covi-19.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa adanya perbedaan interaksi sosial pelaku usaha informal di Pasar Batu Merah menurut responden seblum covid-19 dengan selama covid-19. Menurut Soekanto (2006) ada dua syarat terjadinya interaksi yakni adanya kontak sosial dan komunikasi. Berdasarkan teori tersebut serta pengamatan peneliti di lokasi penelitian, syarat-syarat berlangsungnya intraksi sosial telah terpenuhi dari segi kontak sosial

maupun komunikasi. Hal ini di karenakan baik covid-19 maupun selama covid-19 pelaku usaha informal di antaranya pedagang, jasa ojek maupun pemilik industri tetap melakukan kontak sosial serta berkomunikasi baik dengan pembeli, pengguna jasa, dan konsumen.

### **Dampak Covid-19 Terhadap Kondisi Ekonomi Pelaku Usaha Informal Di Pasar Batu Merah**

#### **Kondisi Ekonomi Pelaku Usaha Informal dilihat dari Pendapatan**

Berikut hasil pengujian dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signet Rank Test* untuk melihat kondisi ekonomi pelaku usaha informal dari segi pendapatan

Tabel. 10 Hasil analisis deskriptif statistik pendapatan pelaku informal

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
sebelum covid-19	100	3	5	4.11	.634
selama covid-19	100	2	5	3.00	.829
Valid N (listwise)	100				

Berdasarkan Tabel 10 deskriptif statistik di atas menunjukkan nilai mean, std deviation, maximum dan minimum dari data pendapatan pelaku usaha informal (sebelum dan selama covid-19). Terlihat bahwa nilai rata-rata atau nilai mean dari pendapatan pelaku usaha informal sebelum covid-19 lebih besar dari pendapatan pelaku usaha informal selama covid-19 yaitu masing-masing sebesar 4,11 dan 3,00. Artinya pendapatan pelaku usaha informal lebih tinggi sebelum covid-19 di bandingkan selama covid-19. Sebelum covid-19, rata-rata pedagang bisa menghasilkan pendapatan dengan golongan yang tinggi yaitu sebesar Rp.4.826.301, demikian hal itupun terjadi pada jasa ojek dan industri dimana rata-rata pendapatan jasa ojek sebelum covid-19 sebesar Rp.3.727.248 dan rata-rata pendapatn industri bisa mencapai Rp.15.420.967. Namun selama covid-19 rata-rata pendapatan pedagang, jasa ojek, dan industri mengalami penurunan dengan pendapatan sebesar Rp.2.940.489 untuk pedagang, dan rata-rata pendapatan jasa ojek selama covid-19 sebesar Rp.2.757.155, sedangkan untuk industri rata-rata pendapatan yang di terima yaitu Rp.11.784.041.

Tabel. 11 Ranks uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pendapatan pedagang

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Selama Covid -	Negative Ranks	98	50.84	4982.00
Sebelum Covid	Positive Ranks	2	34.00	68.00
	Ties	0		
<b>Total</b>		100		

Berdasarkan metode perhitungan yang dilakukan di dalam uji *wilcoxon signed rank test*, nilai-nilai yang di dapat adalah: nilai mean rank dan sum of ranks dari kelompok negative ranks, positif ranks dan ties. Negative ranks artinya sampel dengan pendapatan selama covid-19 lebih rendah dari nilai pendapatan sbelum covid-19 yaitu sebanyak 98 sampel. Positive ranks bernilai 2 artinya sampel dengan pendapatan selama covid-19 tidak ada yang lebih tinggi dari sampel dengan pendapatan sebelum covid-19 sedangkan ties adalah nilai pendaptan selama covid-19 yang besarnya sama dengan nilai pendaptan sebelum covid-19 yaitu sebesar 0.

Tabel.12 Test statistik ji *Wilcoxon Signed Rank Test* pendapatan pelaku usaha informal

	Selama Covid - Sebelum Covid
Z	-8.449
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan hasil perhitungan Uji Wilcoxon Signed Rank Test, maka nilai Z yang didapat sebesar -8,449 dengan p value (Asymp.sig 2 tailed) sebesar 0,000 dimana kurang dari batas kritis penelitian 0,05 dengan nilai Z hitungunya  $-8,449 < -1,96$  sehingga keputusan hipotesis adalah menerima H1 atau yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara pedagang, jasa, dan industri di Pasar Batu Merah sebelum dan selama covid-19.

Tabel.13. Hasil analisis deskriptif statistik jumlah pendapatan pelaku usaha informal

	N	Minimum	Maximum	Mean
Sebelum covid- 19	100	1850000	18476980	4678580.0
Selama covid-19	100	1100000	1465776	3198897.2
Valid N(listwise)	100			

Pada tabel diatas di lihatkan hasil ringkasan statistic dari kedua sampel data yaitu data pendapatan pelaku uaha informal sebelum covid-19 dan selama covid-

19. Dapat dilihat bahwa untuk data pendapatan sebelum covid-19 mempunyai nilai mean sebesar Rp.4.678.580, sedangkan data pendapatan selama covid-19 mempunyai nilai mean sebesar Rp.3.198.897. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan pelaku usaha informal di antaranya pedagang, jasa ojek, dan industri sebelum covid-19 sebesar dari pada rata-rata pendapatan selama covid-19.

Tabel.14 Perbedaan rata-rata pendapatan pelaku usaha informal sebelum dan selama Covid-19

Kategori Pelaku Usaha Informal	Jumlah Orang	Rata-Rata pendapatan (Rp)			
		Sebelum	(%)	Selama	(%)
Pedagang	44	4,826,301	20	2,940,489	17
Jasa	52	3,727,248	16	2,757,155	16
Industri	4	15,420,967	64	11,784,041	67
<b>Total</b>	100	23,974,516	100	17,481,685	100

Berdasarkan tabel 14 dapat dilihat bahwa masing-masing pelaku usaha informal di antaranya pedagang, jasa, dan industri mengalami penurunan pendapatan selama covid-19. Hal ini di buktikan dengan adanya perbedaan total rata-rata pendapatan pelaku usaha informal sebelum covid-19 sebesar Rp. 23.974.516 dan total rata-rata pendapatan yang diperoleh selama covid-19 sebesar Rp. 17.481.685.

### Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah disajikan dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Covid-19 berdampak pada kondisi sosial Pelaku Usaha Informal di Pasar Batu Merah, dimana hasil analisis membuktikan bahwa ada perbedaan signifikan antara pembeli, pengguna jasa dan konsumen dari industri selama Covid-19. Selama Covid-19 interaksi sosial pelaku usaha informal pasar batu merah di lihat dari komunikasi dan kontak sosial yang terjadi, yaitu intensitas yang berkurang selama Covid-19 yang juga berkaitan dengan kerja sama dan persaingan sesama pedagang, jasa ojek, dan industri karena kurangnya jumlah pembeli dan pengguna jasa.

Covid-19 berdampak pada kondisi ekonomi pelaku usaha informal di Pasar Batu Merah di mana hasil analisis membuktikan bahwa ada perbedaan pendapatan sebelum Covid-19 dan selama Covid-19. Dampak Covid-19 terhadap pendapatan pelaku usaha informal yaitu, pedagang mengalami penurunan pendapatan, hal ini di dilihat dari total rata-rata pendapatan yang diperoleh pelaku usaha informal sebelum Covid-19 yaitu sebesar Rp. 23.974.516. Sedangkan total rata-rata pendapatan yang diperoleh pelaku usaha informal selama adanya covid-19 menurun hingga Rp. 17.481.685.

### Daftar Pustaka

- Abdullah, Vicky Ridwan. (2012). *Pengertian Penelitian Deskriptif*. Medan: Sofmedia.
- Armansyah, M. Taufik., R.A Wulantari. 2021. "Dampak Sosial Ekonomi Covid-19 Terhadap Pelaku Usaha Informal Offline Dan Online DI Kota Palembang". *Geodika*. Palembang.
- Asnidar. Statistik Deskriptif Ekonomi Dan Bisnis. Wonogiri: CV. Pilar Nusantara, 2019.
- Mardiyah, R. A., & R.N Nurwati. 2020. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peningkatan Angka Pengangguran Di Indonesia". Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UNPAD. Bandung.
- Palijama, F. 2013. Penataan Pedagang Kaki Lima Pasar Mardika (Kajian Kebijakan Penataan Pemerintah Kota Ambon). Fakultas Ekonomi UKIM. Ambon.
- Sihol, Suyingkir. 2007. Peranan Ibu Rumahtangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Kasus Pedagang Sayur Di Kotamadya Jambi). *Jurnal Manajemen Dan Pembangunan*, Edisi-7 36-48.
- Sugiarto. 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Andi. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.